

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris

Nurhusni Kamil ^{1*}, Utami Kumala Dewi ², Hadijah ³,
Yuanita Anthon Shope ⁴, Maiza Afkarina ⁵, Kulsum Nur Hayati ⁶

¹⁻⁶ Magister PIAUD, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

* 22204031005@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan sarana penting dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik. Setiap negara di dunia menggunakan kurikulum sebagai acuan di lembaga pendidikan, baik negara berkembang maupun negara maju. Indonesia sebagai negara berkembang telah menetapkan kurikulum sejak kemerdekaan diumumkan. Begitu juga dengan Inggris, kurikulum sudah digunakan sejak tahun 1988. Dalam sebuah kurikulum terdapat tujuan pencapaian perkembangan yang harus distimulasi oleh pendidik bagi setiap siswa. Dalam kurikulum mandiri terdapat 3 prestasi perkembangan yang harus dikuasai anak saat berada ditingkat PAUD. Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat 7 aspek perkembangan yang harus dikuasai siswa sebagai bentuk kesiapan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teoritis tentang pembelajaran berdiferensiasi pada satuan PAUD di negara Indonesia dan Inggris. Hasil penelitian dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi sebagai pedoman bagi praktisi pendidikan dan mahasiswa PGPAUD yang mempelajari materi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti melakukan kajian literatur terhadap buku dan karya ilmiah yang membahas kurikulum bahasa Inggris dan Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan dan referensi baru dalam dunia pendidikan, khususnya kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi pada satuan PAUD di Indonesia dan Inggris.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Satuan PAUD, Negara Indonesia, Negara Inggris*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Setiap Lembaga pendidikan formal menggunakan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintahan masing-masing negara. Masing-masing negara di dunia menggunakan kurikulum yang berbeda sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat sebelumnya baik negara maju maupun negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang telah menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran di setiap sekolah. Hal ini telah dilakukan sejak awal mula Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tahun 1945. Maka sejak saat itu pula kurikulum di Indonesia terus melakukan perubahan sebanyak 9 kali. Namun Kemendikbud menjelaskan hal yang berbeda yaitu kurikulum telah mengalami perubahan dan terus melakukan perbaikan sebanyak 11 kali. Senada dengan hal tersebut

Farah Dina Insani (Insani 2019) juga memaparkan mengenai perubahan kurikulum yang ada di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947 bertepatan setelah 2 tahun kemerdekaan negara Indonesia. Kurikulum di Indonesia terus melakukan perubahan yang dinamis mengikuti perkembangan zaman. Hal ini terus berlangsung secara berkesinambungan dan baru-baru ini kurikulum berubah menjadi nama kurikulum merdeka yang sebelumnya bernama Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada dasarnya memiliki beberapa persamaan namun ada beberapa sedikit perbedaan yang terletak di dalamnya. Faradilla Intan Sari,dkk (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori 2022) menjelaskan ada beberapa perbedaan secara signifikan yang terdapat antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu terletak pada satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, penerapan pembelajaran, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran serta proses asesmen standar kompetensi kelulusan. Hal mendasar yang menjadikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbeda adalah terletak pada tujuan, secara khusus tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk membentuk karakter bangsa sedangkan kurikulum merdeka tujuan pelajaran yang di sajikan dalam capaian perkembangan (CP), selain hal lain yang membedakan yaitu terletak pada asesmen yang dilakukan. Pada kurikulum merdeka asesmen dapat dilakukan secara non kognitif yaitu dilakukan untuk penilaian diluar pembelajaran dan dapat dilakukan secara kognitif yaitu dari aspek pengetahuan anak.

Pada satuan PAUD kurikulum merdeka lebih meringkas sistem capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari capaian dan aspek yang dikhususkan. Pada kurikulum 2013 setidaknya ada 5 aspek yang harus distimulasi oleh pendidik kepada peserta didik pada usia prasekolah yaitu aspek perkembangan agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional. Namun pada kurikulum merdeka capaian perkembangan yang harus dikuasai peserta didik menjadi 3 capaian yaitu nilai agama dan moral, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Sama halnya dengan negara Indonesia, Inggris negara yang tergolong pada negara maju juga mempunyai kurikulum tersendiri terutama pada lembaga pendidikan usia prasekolah. Diketahui bahwa pendidikan di Inggris sudah tercatat dalam sejarah sejak akhir abad ke-6. Oleh karena itu, maka tidak heran banyak muncul sekolah di Inggris yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tidak diragukan lagi. Pada implementasinya dalam sektor pendidikan Inggris telah menerapkan kurikulum yang baik sebagai dasar untuk pedoman dalam pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Begitu juga dengan Indonesia.

Artikel ini membahass tentang pembelajaran berdiferensiasi pada satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris.

Metode

Penelitian ini menggunakan tinjauan Pustaka (library research). Library research adalah proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori berbagai sumber atau literatur berkaitan dengan penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Etnawati (dalam Nurhusni dan Solatiyah) (Kamil and Asriyani 2023) dalam melakukan proses pengumpulan data menggunakan tinjauan pustaka seorang peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh dari buku, artikel, konferensi nasional serta konferensi internasional yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian bukan dengan data yang ada di

lapangan atau saksi mata melainkan peneliti hanya berhadapan langsung dengan artikel ilmiah secara online.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski bahwa proses dalam melakukan tinjauan pustaka dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur dan menganalisis topik yang sesuai dan berkaitan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan berbagai sumber terkait seperti buku, jurnal, kamus, dokumen, dll tanpa harus mengambil data langsung ke lapangan (Amanulla 2022). Langkah-langkah dalam melakukan tinjauan pustaka yaitu:

1. Pengumpulan data; dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data terkait dengan penelitian seperti artikel ilmiah yang berisi tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris.
2. Reduksi data; merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menelaah bacaan, memahami materi terkait, memilih dan memilah ide-ide dalam artikel penelitian yang ditemukan untuk dimasukkan ke dalam penelitian yang sedang diteliti.
3. Penyajian data; serangkaian kegiatan berbentuk penulisan ide dan gagasan yang berisi tentang hasil temuan dan penelitian yang sesuai dengan rumusan penelitian
4. Kesimpulan; kegiatan merumuskan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan peneliti. Pada kesimpulan ini ditulis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada satuan PAUD di negara Indonesia dan Inggris.

Hasil

Sistem Pendidikan di Indonesia

Indonesia memiliki dua sistem pendidikan yang terdiri dari sekolah negeri atau umum dan sekolah swasta. Sekolah umum (negeri) biasanya akan dibiayai oleh pemerintah sedangkan untuk negara swasta hanya mendapatkan subsidi. Sekolah umum yang ada di Indonesia biasanya sekolah yang berada di bawah pengelolaan dua kementerian yaitu Kemendikbud berada pada jenjang mulai dari sekolah dasar sampai ke pada perguruan tinggi umum. Sementara untuk Kemenag yang berada pada pengelolaan sekolah seperti madrasah-madrasah dan Pendidikan Tinggi Islam. Untuk kurikulum yang digunakan masing-masing sekolah pada dasarnya sama yaitu dibawah sama-sama dibawah kendali oleh Kemendikbud (Michie 2019).

Pemerintah Indonesia mewajibkan semua warga negaranya untuk melakukan WAJAR (wajib belajar) selama 12 tahun berdasarkan peraturan perundang-undangan (Peraturan Daerah Kabupaten Katigan 2014). Program wajib belajar dimulai pada usia prasekolah hingga perguruan tinggi dimaksudkan membentuk dan membina generasi muda lebih baik lagi baik dari segi kualitas dan kuantitas. Selanjutnya Khairunnisa dan Tinur juga menjelaskan tujuan dan program wajib belajar dari pemerintah adalah untuk memberikan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk terus bisa mengembangkan potensi diri dan bertahan hidup secara mandiri ditengah kehidupan masyarakat serta memberikan peluang untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Khairunnisa 2018). Sebagian besar kota di beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan wajib belajar ini. Salah satunya di kota Bitung. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Montolalu diketahui bahwa pemerintah Kota Bitung telah melakukan WAJAR 12 tahun dengan tujuan untuk menekan

angka putus sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik (Montolalu 2015).

PAUD di Indonesia dimulai dari usia 3- 6 tahun yaitu jenjang TPA, KB, hingga pada TK. Hal ini didasari pada UU Pemerintah No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jenderal, Anak, and Dini 2020). Pada tingkatan PAUD ada beberapa capaian pembelajaran yang harus dikuasai anak saat berada jenjang TK. Dalam kurikulum merdeka terdapat capaian perkembangan yang harus dikuasai oleh anak yaitu: (a) nilai agama dan budi pekerti; (b) jati diri; (c) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, seni (Kemendikbud 2022). Sebelumnya capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak yang tertuang dalam kurikulum 2013 ada sebanyak 5 aspek yaitu aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional.

Sistem Pendidikan di Inggris

Pemerintah Inggris mewajibkan semua penduduknya untuk mengikuti program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Program ini telah berlangsung sejak tahun 1880. Warga negara Inggris wajib mengikuti pendidikan sejak berada di usia 5 tahun dan berakhir pada usia 16 tahun yang dimulai dari jenjang pendidikan primer hingga di jenjang sekunder (Soelaiman and Fauzi 2014). Hal juga hampir sama dengan Indonesia yang mewajibkan warga negaranya untuk memulai pendidikan dari usia prasekolah atau Taman Kanak-Kanak hingga berakhir pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi. Ada dua jenis sekolah yang ada di Inggris yaitu sektor negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan hampir sepenuhnya biaya ditanggung oleh pemerintah dan sektor swasta yang hanya mendapat subsidi dari pemerintah.

Kurikulum PAUD di Inggris dan Capaian Perkembangannya

Kurikulum di Inggris disusun dan disahkan oleh suatu lembaga yang bernama OFSTEAD (The Office for Standards in Education Children's Service and Skills). Sebelum kurikulum diserahkan untuk dilakukan pengembangan terhadap materi pembelajaran kegiatan ini melakukan serangkaian proses yang kompleks. Mulai dari perumusan yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait seperti peran serta kepala sekolah dalam merumuskan isi kurikulum. Setelah proses dilakukan maka diajukan kurikulum yang telah disusun sebelumnya kepada lembaga OFSTEAD. Setelah itu OFSTEAD akan mengundang SCDC (School Curriculum Development Council) untuk mengembangkan kurikulum (Arsilawita, Rusdinal, & Ananda 2021).

PAUD di Inggris dikenal dengan istilah Nursery adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak berusia 3-4 tahun. Di Inggris anak di usia tersebut telah dimasukkan pada sebuah lembaga formal guna untuk mempersiapkan dan membekali anak agar mampu bertahan hidup dimasa mendatang. Oleh karena itu, ada beberapa aspek capaian pembelajaran atau perkembangan yang perlu diberikan oleh guru pada masa ini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nugraha ada 6 aspek pembelajaran yaitu (a) pengembangan pribadi; (b) komunikasi, bahasa dan melek huruf; (c) perkembangan matematika; (d) pengetahuan dan pemahaman tentang dunia; (e) olahraga atau perkembangan fisik; (f) pengembangan kreatifitas. Kurikulum yang mengatur tentang PAUD di Inggris dikelola oleh sebuah lembaga yang bernama Childcare Act 2006 dengan system Early Years Foundation Stage (EYFS) (Nugraha 1960).

Pembahasan

Analisis Kurikulum PAUD di Inggris dan Indonesia

Analisis Kurikulum Merdeka Untuk Capaian Perkembangan Di Satuan PAUD

Sesuai yang tertuang dalam kurikulum merdeka bahwa capaian perkembangan yang harus dikuasai anak yaitu ada 3 elemen capaian.

Nilai agama dan budi pekerti; dalam aspek ini anak diajarkan untuk percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal yang bisa diajarkan kepada anak melalui kegiatan sederhana seperti anak berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai bentuk manifestasi cinta alam dan lingkungan sekitar. Selain itu merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar juga merupakan bentuk rasa syukur yang harus terus dijaga dan dipupuk oleh pendidik. Selain itu pendidik juga dapat mengajarkan kepada anak untuk dapat menghargai perbedaan yang ada. Salah satu bentuk penghargaan yang dapat diimplementasikan oleh anak kepada benda dan makhluk yang ada di sekitarnya dapat dengan berakhlak mulia.

Jati diri; anak diajarkan untuk mengenali karakter diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar melalui interaksi yang dibangun. Penting mengajarkan anak untuk membangun hubungan yang positif dan sehat terhadap lingkungan dan teman sebaya sebagai bentuk ekspresi dari cinta lingkungan, tidak hanya itu anak dengan pemberlakuan norma-norma yang ada juga ditekankan pada aspek ini sehingga anak mampu hidup berlandaskan azas Pancasila dengan semangat nasionalisme.

Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni; anak mengenali berbagai hal sederhana yang kemudian dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari di kehidupan. Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dengan eksplorasi yang baik terhadap dunia mainnya. Penggunaan dan penerapan konsep matematik serta sains sederhana yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anon n.d.).

Analisis Kurikulum di Inggris Untuk Capaian Perkembangan di Satuan PAUD

Komunikasi dan bahasa; perkembangan komunikasi dan bahasa anak secara garis besar saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Melalui penyusunan kosa kata yang baik anak mampu menyampaikan informasi yang diperoleh melalui komunikasi yang baik. Komunikasi juga dapat dibangun melalui interaksi yang terjadi antara anak-anak yang bersiat bolak balik atau timbal balik. Selain itu pemberian kegiatan membaca kepada anak dan melibatkan anak secara langsung dan aktif dapat memberikan peluang yang bagus untuk anak untuk dapat menggunakan kata yang baru dalam berbagai konteks. Banyak jenis kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru disekolah dalam mengembangkan bahasa dan komunikasi anak menjadi lebih bagus seperti pelibatan anak terhadap kegiatan membacakan cerita, dongeng bahkan sajak dan puisi.

Perkembangan pribadi, sosial, dan emosional; aspek ini memiliki peranan yang sangat penting dalam masa tumbuh kembang seorang anak. Karena untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia seorang anak perlu mendapatkan perkembangan pribadi, sosial dan emosional yang baik dari internal dan eksternal. Hubungan yang kuat, hangat dan supportif dari dukungan orang dewasa dapat menjadikan emosi anak terkelola dengan baik. Tidak

hanya itu dukungan yang penuh dan cinta yang maksimal dari orang dewasa dapat mengembangkan rasa emosi yang positif dari dalam diri anak sehingga anak dapat menetapkan tujuan dengan baik untuk mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Bentuk bimbingan dan arahan dari orang dewasa dapat berupa kata-kata yang baik, contoh yang baik hingga pemberian pujian dan menghindari kata-kata yang buruk dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak.

Perkembangan fisik; aktivitas yang melibatkan fisik juga sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Aktivitas fisik yang baik secara keseluruhan meminimalisirkan angka tidak bahagia dalam diri anak. Kegiatan motorik kasar dan halus anak pada masa kanak-kanak akan terus berkembang dan terjadi selama masa tumbuh kembang, oleh karena itu kegiatan sederhana yang dapat diberikan guru yaitu seperti penjelajahan nyata terhadap dunia nyata. Bentuk kegiatan yang dapat disediakan guru di sekolah adalah menyediakan berbagai jenis permainan yang bersifat modern dan tradisional dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang bebas kepada anak dalam mengembangkan kekuatan yang ada pada diri mereka. Selain itu koordinasi mata dan tangan juga dibutuhkan dalam kegiatan ini sebagai bentuk pengembangan tubuh yang sehat.

Literasi; literasi sangat penting bagi dunia anak-anak. Hal ini menjadi dasar agar anak memiliki kecintaan terhadap dunia membaca seumur hidup mereka. Membaca terbagi kepada dua jenis yaitu pemahaman bahasa dan membaca kata. Pemahaman bahasa diperlukan untuk membaca dan menulis yang telah dimulai sejak lahir. Hal ini dapat distimulasi melalui kegiatan seperti membacakan buku di depan anak, mendengarkan ketika anak saat tidur, atau menyanyikan sebuah lagu dan membacakan puisi. Sementara untuk membaca kata dimulai ketika orang tua mulai terlibat aktif dengan anak. Hal ini dapat dilakukan seperti pada kegiatan membaca ejaan, atau mengenalkan bacaan yang masih sangat umum. Dalam konteks yang tinggi membaca kata ini akan berdampak pada kegiatan anak saat menyampaikan pidato di depan kelas karena anak telah mampu menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat yang rinci.

Matematika; menanamkan konsep mengenai angka pada anak sejak dini merupakan hal yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak. Anak sudah harus bisa menghitung dengan percaya diri, mengenal angka-angka dan pola serta bentuk geometri. Banyak jenis kegiatan yang dapat diberikan kepada anak seperti kegiatan manipulatif Menyusun balok, dll.

Memahami dunia; memahami dunia bagi anak melibatkan mereka dan membimbing mereka untuk memahami fisiknya dalam komunitasnya. Kegiatan yang dapat dihadirkan yaitu mengunjungi taman, perpustakaan, museum, dan melakukan aktivitas lain yang memungkinkan anak untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Seni dan desain ekspresif; perkembangan ini menghususkan pada imajinasi dan kreativitas. Penting memperkenalkan kesempatan reguler untuk terlibat dalam bidang kesenian. Selain itu juga memberikan kepada semua anak untuk dapat menjelajahi berbagai media dan bahan untuk dihasilkan menjadi sesuatu yang bernilai dan bernilai seni (UK Ministry of Education 2021).

Tujuan Pembelajaran di PAUD antara Inggris dan Indonesia

Tabel 1. Perbandingan Tujuan Pembelajaran di PAUD antara Inggris dan Indonesia

Negara	Capaian Pembelajaran	Aspek Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai
Inggris	Komunikasi dan bahasa	Mendengarkan, Perhatian dan Pemahaman	- Hal yang diharapkan pada tingkat ini anak mampu untuk memusatkan perhatian secara penuh dan memberikan tanggapan terhadap informasi yang didengarkan. - Mampu mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan - Melakukan interaksi timbal balik antara teman
		Berbicara	- Anak mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kecil yang diadakan di kelas - Anak mampu memberikan ide yang dimiliki serta mampu menyusunnya dalam kosa kata sederhana - Anak mampu menganalisa kejadian sederhana yang dialami dalam kehidupan - anak mampu mengeskpresikan berbagai bentuk emosi dalam diri ke dalam bentuk tulisan seperti puisi, cerita,dll.
	Perkembangan sosial dan emosional	Regulasi diri	- anak mampu untuk mengekspresikan diri mengenai perasaannya, orang lain, melalui hal kecil yang ditunjukkan. - Anak mampu melibatkan diri dalam intruksi sederhana yang diberikan guru
		Pengelolaan diri	- Anak mampu untuk tampil lebih percaya diri - Anak mampu untuk tampil lebih mandiri, tekun, ulet dan rajin - Anak mampu menjelaskan dan membedakan perbuatan yang salah dan benar - Anak mampu memahami dan mengelola kebersihan diri sendiri dan makanan yang dikonsumsi
		Membangun hubungan	- Anak mampu bekerja sama dan bermain bersama teman dan bergantian dengan teman sebaya - Anak mampu menjalin kelekatan dan kedekatan yang baik ketika bermain - Anak mampu menunjukkan rasa peka dan empati ketika melakukan interaksi
	Perkembangan fisik	Keterampilan motorik kasar	- Anak mampu mengasah keterampilan motorik kasarnya melalui kegiatan seperti melompat,

Negara	Capaian Pembelajaran	Aspek Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai
			menari, berlari, dan mendaki.
			- Anak mampu menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki saat bermain
		Keterampilan motorik halus	- Anak mampu melatih dan menggunakan otot motorik halus melalui kegiatan memegang pensil untuk menulis
			- Anak mampu menggunakan teknologi sederhana seperti memegang gunting, kuas, dan menggunakan alat makan dengan baik dan benar.
	Literasi	Pemahaman	- Anak mampu memahami bacaan yang diberikan - Anak sudah mampu mengulang kembali cerita yang didengarkan
		Membaca kata	- Anak mampu untuk mencoba setiap huruf dalam alfabet yang diberikan guru - Anak mampu membaca dengan konsisten kalimat yang diberikan
		Menulis	- Anak mampu menulis huruf yang sudah dikenal dengan benar - Anak sudah mulai mengeja tulisan yang dibuat - Anak sudah mulai bisa Menyusun kalimat sederhana dari penggalan kata
	Matematika	Mengenal nomor	- Anak mampu memahami angka mulai dari 1 sampai 10.
		Mengenal angka	- Anak sudah mulai bisa berhitung melebihi 20. - Anak sudah mulai mengenal konsep operasi matematika yaitu tambah, dan kurang, besar dari, kurang dari, dalam konsep cerita - Anak mengenal bentuk pola, angka genap dan ganjil
	Pemahaman terhadap dunia	Konsep masa lalu dan sekarang	- Anak dapat berbicara tentang kehidupan yang ada disekitarnya baik yang terjadi pada masa lalu maupun masa sekarang - anak dapat menyebutkan kejadian yang sama yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang - anak dapat membedakan kejadian masa lalu melalui buku dongeng dan sejarah
		Manusia, budaya dan komunikasi	- anak mampu menggambarkan lingkungan yang terdekat mereka melalui observasi - anak mampu menjelaskan kegiatan yang sama antara satu negara

Negara	Capaian Pembelajaran	Aspek Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai
			dengan negara lain melalui buku cerita dan sejarah
		Dunia yang alami	- anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya melalui berbagai penguatan sederhana seperti melihat hewan yang ada di lingkungannya - anak mampu memahami proses penting perubahan yang ada pada alam
	Ekspresif dan desain	Membuat dengan bahan	- anak mampu mengenal berbagai jenis bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan seni - anak mampu menggunakan bahan, alat dan teknik dengan aman - anak mampu melakukan eksperimen melalui warna, desain, tekstur, bentuk dan fungsi.
		Menjadi imajinatif dan ekspresif	- anak mampu menciptakan dan mengadaptasi dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan - anak mampu menyanyikan lagu yang telah didengar(Education 2021)
	Indonesia	Nilai agama dan budi pekerti	- anak mampu mengenal ciptaan Tuhan melalui lingkungan sekitar - anak mampu menerapkan rasa syukur sebagai bentuk terima kasih atas ciptaan-Nya
	Jati diri	- anak dapat mengenali emosi diri dengan baik sehingga dapat mengekspresikan perasaan tersebut dengan baik kepada lingkungan - anak mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku di tengah masyarakat	
	Dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni		- anak mampu memahami berbagai informasi yang diperoleh lalu mengkomunikasikan dengan baik melalui lisan - anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi yang dibuktikan dengan keterlibatan anak dengan berbagai kegiatan - anak mampu menggunakan dan menerapkan pembelajaran yang menggunakan konsep sains, matematika sederhana, dan penggunaan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud 2022)

Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris

Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Bersifat proaktif; guru menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing karakteristik peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan dan bahan yang sesuai dengan minat anak
2. Berfokus pada kualitas daripada kuantitas; anak yang telah menyelesaikan kegiatan yang pertama dan dapat dikatakan berhasil maka akan diberi tugas lain yang tidak sama dengan tujuan agar keterampilan dan kemampuannya yang lain dapat terasah dengan baik.
3. Berakar pada asesmen; guru selalu melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung selama pembelajaran sebagai acuan untuk menyesuaikan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan dan juga lingkungan belajar; keempat unsur tersebut harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik
5. Berorientasi pada peserta didik; semua pembelajaran harus berpusat pada anak sehingga guru lebih banyak mengatur waktu pembelajaran, ruang dan kegiatan dibandingkan menyajikan informasi kepada siswa.
6. Campuran dari pembelajaran individual dan klasikal; pembelajaran ini menggabungkan kegiatan belajar dalam kelompok ataupun kegiatan individu yang dilakukan oleh peserta didik
7. Bersifat hidup; guru dan manak terus menerus melakukan kolaborasi dan kerja sama guna untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.(Purba et al. 2021).

Implementasi Kurikulum PAUD di Indonesia dan Inggris dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

PAUD merupakan lembaga paling dasar dalam urutan sistem pendidikan baik yang ada di negara Indonesia maupun di Inggris. Pentingnya PAUD dalam kehidupan seorang anak karena pendidikan ini hanya datang satu kali dalam sepanjang rentang kehidupan seorang individu (Damayanti, Amaliah, and Ismawati 2020). Pemerintah Indonesia dan Inggris berupaya melakukan yang terbaik dalam memberikan pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini terbukti dari fasilitasi layanan pendidikan yang disediakan pemerintah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyediakan sepenuhnya pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator bagi anak dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Pada implementasinya, kurikulum merdeka di Indonesia telah menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi. Hal ini diperjelas dengan istilah merdeka belajar. Konsep merdeka belajar menghadirkan pembelajaran dengan konsep yang asyik dan menyenangkan untuk anak didik sehingga semua rangkaian proses pembelajaran dilakukan tanpa adanya unsur

keterpaksaan. Tidak hanya pembelajaran yang menyenangkan tetapi pendidik juga menghadirkan berbagai sarana untuk menunjang pembelajaran seperti penggunaan media yang inovatif dan beraneka ragam agar perkembangan setiap peserta didik dapat terstimulasi dengan baik (Taib & Mahmud 2021). Sejalan dengan hal tersebut maka kurikulum PAUD yang ada dinegara Inggris juga menekankan pembelajaran berpusat pada anak, Inggris menekankan pembelajaran yang dihadirkan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan akan perkembangan masing-masing peserta didik, selain itu guru juga melakukan penilaian pada setiap rangkaian pembelajaran dengan tujuan agar setiap aspek perkembangan anak dapat dilihat dengan teliti dan jika belum mencapai standar perkembangan seseorang maka akan diberikan tindak lanjut sebagai bentuk evaluasi peningkatan diri yang dilakukan guru kepada anak disekolah (UK Ministry of Education, 2021).

Kesimpulan

Sistem pendidikan di Inggris dan Indonesia umumnya memiliki kemiripan. Begitu pula pada kurikulum untuk PAUD atau pendidikan prasekolah. Pada satuan PAUD di kurikulum merdeka terdapat 3 capaian perkembangan yang harus dikuasai oleh anak selama berada di jenjang PAUD. Sementara di Inggris ada 7 aspek perkembangan yang harus dikuasai oleh anak. Setiap aspek akan memberikan dampak untuk tumbuh kembang anak kedepannya. Ada beberapa manfaat dan tujuan pemberian rangsangan kepada anak yaitu agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik yang mempunyai kesadaran terhadap peserta dalam menghargai setiap perbedaan yang ada ada diri seorang anak. Menyediakan pembelajaran berdiferensiasi artinya menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga semua aspeknya dapat berkembang dengan baik. Penerapan sarana dan metode dalam melakukan pembelajaran menjadi penunjang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada jenjang PAUD banyak jenis kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk anak salah satunya penggunaan mainan sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar di PAUD yaitu belajar sambil bermain.

Referensi

- Amanulla, A. S. R. (2022). Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom, dan Autisme. *Al-Murtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Anon. (n.d.). UU Tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, SD, SMP, Dan SMA.
- Arsilawita, R., & Ananda, A. (2021). Sistem Pendidikan Inggris Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1177.
- Damayanti, E., Amaliah, A. R., & Ismawati, I. (2020). Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>

- Education, British Government. (2021). The Early Years Foundation Stage 2021 A Guide for Parents and Carers The Early Years Foundation Stage 2021 A Guide for Parents and Carers. (August).
- Faradilla Intan Sari, S., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). ANALISIS PENERAPAN METODE MONTESSORI PADA ASPEK PRACTICAL LIFE, 10(1), 1–15.
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD.
- Khairunnisa, A. T. (2018). Implementasi Kebijakan Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Kolaka, 6, 63–75.
- Michie, M. (2019). Perbandingan Kurikulum 2013 Indonesia Dengan Kurikulum Australia Dengan Fokus Pada Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 257–268. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19770>
- Montolalu, A. A. (2015). Peranan Pemerintah dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar di Kecamatan Matuari Kota Bitung, 1, 1–12.
- Nugraha, U. (1960). Perbandingan Pendidikan Jamani di Inggris, 1, 1–38.
- Peraturan Daerah Kabupaten Katigan. (2014). Peraturan Daerah Kabupaten Katingan No 3 Tahun 2014. Peraturan Daerah Kabupaten Katigan, 1–9.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).
- Soelaiman, & Fauzi, T. A. (2014). Sistem Pendidikan Di Inggris.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- UK Ministry of Education. (2021). Statutory Framework for the Early Years Foundation Stage, 1–53.